

**STRATEGI PENGEMBANGAN MIE KOCLOK SEBAGAI  
MAKANAN KHAS CIREBON JAWA BARAT  
PADA MASA PANDEMI COVID-19**



**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pariwisata

Disusun Oleh :

Nama : Aghnitia Aulia Jasmine  
NIM : 184169  
Jurusan : Pariwisata  
Program Studi : Pariwisata  
Jenjang : Strata-Satu/ S-1

**SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMBARRUKMO  
YOGYAKARTA**

**2022**

**STRATEGI PENGEMBANGAN MIE KOCLOK SEBAGAI  
MAKANAN KHAS CIREBON JAWA BARAT  
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Diajukan Oleh:

Aghnitia Aulia Jasmine

184169

**ABSTRACT**

*Mie Koclok Ibu Ijah is a culinary-based tourist attraction in the city of Cirebon. The location of this culinary tour is located on Jalan Lawanggada, Pekalipan, Pekalipan District, Cirebon City. Mie Koclok Bu Ijah is one of Mie Koclok that has been established since the 1950s, following Mie Koclok Pak Edi, Mie Koclok Bu Ijah is also the oldest in Cirebon. Mie Koclok Bu Ijah is still using traditional poles. Mie Koclok itself has a savory and slightly salty taste that comes from thickened broth and coconut milk. Mie koclok generally uses egg noodles or wet noodles, then the noodles, bean sprouts and pieces of cabbage will be soaked and shaken into hot water, once cooked and then flushed with thick gravy from a mixture of chicken broth and spicy coconut milk. Mie Koclok is served using a variety of accompaniments such as shredded chicken, pieces of boiled egg, sliced scallions and fried onions to add flavor.*

*This research is a qualitative research. The author collects data through observation, interview techniques, literature study and documentation. Then it will be analyzed with a SWOT analysis which discusses the strengths, weaknesses, opportunities and threats from good research results and what managers should do in developing Mie Koclok Culinary Tourism during the COVID-19 pandemic.*

*The purpose of this research is to determine the condition of culinary tourism there and to find out how the role of the community and government in developing Mie Koclok Culinary Tourism, so as to find the right tourism development strategy for Mie Koclok Culinary Tourism.*

*Keywords: Mie Koclok Culinary Tourism, Development Strategy, Covid-19.*

**STRATEGI PENGEMBANGAN MIE KOCLOK SEBAGAI  
MAKANAN KHAS CIREBON JAWA BARAT  
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Diajukan Oleh:

Aghnitia Aulia Jasmine

184169

**ABSTRAK**

Mie Koclok Ibu Ijah ini merupakan daya tarik wisata berbasis kuliner yang ada di Kota Cirebon. Lokasi wisata kuliner ini terletak di Jalan Lawanggada, Pekalipan, Kecamatan Pekalipan, Kota Cirebon. Mie koclok Bu Ijah merupakan salah satu Mie Koclok yang sudah berdiri semenjak tahun 1950-an, menyusul Mie Koclok Pak Edi, Mie Koclok Bu Ijah juga merupakan yang tertua di Cirebon. Mie Koclok Bu Ijah hingga saat ini masih menggunakan pikulan tradisional. Mie Koclok sendiri memiliki rasa yang gurih dan sedikit asin yang berasal dari kuah kaldu dan santan yang dikentalkan. Mie koclok umumnya menggunakan mie telur atau mie basah, selanjutnya mie,tauge dan potongan kol akan direndam dan dikocok ke dalam air panas, setelah matang lalu di siram dengan kuah kental dari campuran kaldu ayam dan santan yang berempah. Mie Koclok disajikan dengan menggunakan berbagai macam pelengkap seperti suiran daging ayam, potongan telur rebus, irisan daun bawang dan bawang goreng untuk menambah cita rasa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penulis mengumpulkan data melalui observasi, teknik wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Lalu akan di analisa dengan analisis SWOT yang membahas mengenai kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman dari hasil penelitian yang sudah baik dan apa yang harus dilakukan pengelola dalam pengembangan Wisata Kuliner Mie Koclok di masa pandemi covid-19.

Tujuan penulis meneliti ini guna mengetahui kondisi wisata kuliner disana serta mengetahui bagaimana peran masyarakat dan pemerintah dalam mengembangkan Wisata Kuliner Mie Koclok, sehingga menemukan strategi pengembangan pariwisata yang tepat untuk Wisata Kuliner Mie Koclok.

Kata Kunci : Wisata Kuliner Mie Koclok, Strategi Pengembangan, *Covid-19*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Negara Indonesia yaitu merupakan negara kepulauan yang kaya akan sumber daya alam yang sangat melimpah. Selain sumber daya alamnya, Indonesia juga memiliki keragaman budaya daerah, adat istiadat, sejarah daerah, dan panorama keindahan alam yang berpotensi untuk dikembangkan dan dikelola dengan baik melalui sektor pariwisata. Sektor pariwisata dapat dikelola secara komersial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan nasional.

Sektor pariwisata memegang peranan yang sangat penting sebagai sektor pendapatan dan sektor ekonomi. Sektor pariwisata juga dapat dimanfaatkan untuk salah satu upaya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Keberhasilan pengembangan pariwisata menghasilkan pendapatan masyarakat. Keberhasilan pembangunan pariwisata telah mendorong terciptanya kegiatan ekonomi yang progresif seperti pembangunan hotel dan restoran yang dapat menciptakan lapangan kerja, disamping meningkatnya aliran masuk devisa ke dalam negeri dan penguatan mata uang rupiah lalu hal-hal lainnya yang siap menempati posisi baru, meningkatkan daya beli baru, dan menggunakan administrasi transportasi.

Pariwisata memiliki sifat yang terbuka, mudah berkembang dan juga dikembangkan sehingga menyebabkan tradisi dan budaya beberapa daerah di Indonesia dapat dikenal oleh wisatawan domestik maupun mancanegara.

Pariwisata juga merupakan sektor yang dapat dan layak untuk dikembangkan secara inovatif guna untuk meningkatkan tingkat daya saingnya.

Syamsu (2018:71) menyatakan bahwa Indonesia itu berbeda dan memiliki beragam kekayaan sumber daya tetap yang dapat digunakan sebagai aset untuk bisnis pariwisata, khususnya keragaman, adat, agama, kepribadian dan suku, serta hasil yang dapat dibayangkan dari industri wisata buatan, memiliki peluang yang sangat besar untuk dibuat, serta daerah wisata yang banyak dan berbeda. normal namun umumnya sedikit. digunakan dan memerlukan pengobatan. Indonesia jelas memiliki sumber daya alam yang melimpah, di mana seluruh penduduk Indonesia dapat benar-benar memanfaatkan sumber daya khas ini. Sumber daya khas di Indonesia ini dapat digunakan sebagai pendapatan dasar untuk menangani bantuan pemerintah.

Kota Cirebon terletak di bagian timur Jawa Barat, di tepi utara Pulau Jawa pada garis bujur  $108^{\circ}33$  Bujur Timur dan  $6^{\circ}41$  Lingkar Selatan, membujur dari barat ke timur  $\pm 11$  Km dengan ketinggian  $\pm 5$  M di atas permukaan laut. (menghitung rawa). Kota Cirebon dapat ditempuh melalui jalan darat sejauh 130 km dari Bandung dan 258 km dari Jakarta.

Kota Cirebon terletak di kawasan penting dan merupakan titik pusat perkembangan transportasi antara Jawa Barat dan Jawa Tengah. Karena wilayahnya yang berada di wilayah tepi laut, Kota Cirebon memiliki wilayah dataran yang lebih luas daripada wilayah yang landai. Luas wilayah Kota

Cirebon adalah 3.735,82 hektar atau  $\pm$  37 km<sup>2</sup> dan dikuasai oleh penggunaan lahan untuk penginapan (32%) dan lahan agraris (38%).

“Perkembangan industry pariwisata sudah melalui berbagai perubahan baik dari segi perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, insentif bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan wisata, cara berfikir, maupun sifat dan perkembangan pariwisata itu sendiri” (Oentoeng Soebyanto;2018).

Wisata di Indonesia tidak lengkap rasanya jika tidak terjun ke bidang wisata kuliner, dimana ada banyak sekali lokasi wisata kuliner yang menjual makanan khas tradisional hingga kekinian yang terdapat di Indonesia. Dengan berkunjung di beberapa daerah di Indonesia, wisatawan akan banyak belajar tentang kuliner khas asli daerah tersebut dengan berbagai corak warna dan rasa yang menghiasi berbagai nama dan bentuk yang dapat merangsang selera makan wisatawan pada saat melakukan wisata kuliner Indonesia.

Setiap wilayah di Indonesia memiliki keunikan dan ke-khasan sendiri dan ada berbagai variasi dalam masakan yang tersedia, termasuk Cirebon. Daerah yang dikenal Kota udang ini memiliki berbagai macam wisata kuliner yang dapat membuat wisatawan kembali lagi. Meskipun Cirebon tergolong kota kecil, namun Cirebon merupakan salah satu kota tujuan wisata yang layak untuk di kunjungi. Daya tarik wisata Cirebon tidak hanya terletak pada peninggalan sejarah dan budayanya yang besar. Salah satu hal yang sudah menjadi daya tarik dari Kota Cirebon ini ialah kekayaan kulinernya. Cirebon memiliki ragam kuliner yang tidak hanya lezat melainkan juga unik seperti Mie Koclok.

Potensi wisata kuliner khas di Cirebon sama pentingnya dengan yang ada dan sosial potensi industri wisata. Kemampuan hidangan ini menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Masakan umum disebut juga makanan atau makanan adat. Makanan adat adalah makanan yang dipoles oleh individu dalam suatu ruang atau distrik dan pertemuan etnis tertentu dan disampaikan menggunakan bahan-bahan terdekat seperti yang ditunjukkan oleh pola terdekat dimulai dari satu periode kemudian ke periode berikutnya termasuk jumlah makan malam, makan dan minum.

Potensi ekonomi di masa pandemi virus corona telah menyebabkan pelemahan di semua negara, termasuk Indonesia. Perkembangan keuangan kembali mereda pada triwulan pertama tahun 2020 dengan perkembangan negatif pada triwulan kedua dan ketiga tahun 2020. Efek pandemi terhadap perekonomian di wilayah kasual adalah karena gaji mereka yang rendah, dana cadangan yang rendah, umumnya tidak akan memiliki perlindungan. penyertaan atau dana investasi dan status usaha. Sebuah pandemi yang telah mendorong umat manusia ke dalam penguncian besar-besaran. Khusus di Indonesia, penyebaran virus corona masih tinggi dan penerapan Pembatasan Gerakan Daerah (PPKM) masih menjadi hal yang penting. Hal ini sangat dirasakan oleh para pelaku wisata kuliner khususnya para pelaku industri travel.

Oleh karena itu, penulis memilih judul dengan berdasarkan latar belakang tersebut. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Strategi Pengembangan Mie Koclok sebagai makanan khas Cirebon Jawa Barat pada masa pandemi *covid-19*”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dengan persetujuan yang telah penulis uraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran masyarakat dalam mengembangkan wisata kuliner Mie Koclok Cirebon Jawa Barat selama masa pandemi *covid-19*?
2. Bagaimanakah daya tarik wisata kuliner Mie Koclok Cirebon Jawa Barat selama masa pandemi *covid-19*?
3. Bagaimanakah Strategi yang dapat dilakukan dalam mengembangkan wisata kuliner Mie Koclok Cirebon Jawa Barat selama masa pandemi *covid-19*?

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis identifikasi, penulis mempersempit masalah tersebut pada peran pemerintah kota dalam Strategi pengembangan dan peran masyarakat dalam mengembangkan wisata kuliner Mie Koclok Cirebon Jawa Barat.

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis berdasarkan dengan latar belakang dan rumusan masalah diatas, dan tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran masyarakat dalam keberhasilan wisata kuliner Mie Koclok dan dampak kepada masyarakat sekitar
2. Untuk mengetahui daya Tarik wisata kuliner Mie Koclok Cirebon Jawa Barat
3. Untuk mengetahui bagaimana strategi pemerintah dalam mengembangkan wisata kuliner Mie koclok Cirebon Jawa Barat

#### **E. Manfaat Penelitian**

Setelah mempertimbangkan rumusan masalah dan menimbang tujuan diadakan penelitian ini, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

##### **1. Manfaat untuk Akademisi :**

Efek samping dari studi ini direncanakan untuk digunakan sebagai bahan referensi tambahan bagi para analis di industri wisata tambahan;

- a. Pemeriksaan ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan menambah perluasan koleksi keilmuan sehingga bermanfaat untuk membantu peningkatan ilmu pengetahuan.

##### **2. Bagi Praktisi dan Pengelola :**

- a. Sebagai sumber perspektif yang dapat dimanfaatkan sebagai prosedur dalam menciptakan kuliner industri wisata di Cirebon, Jawa Barat;

- b. Kajian ini diharapkan dapat memberikan data kepada mitra, khususnya pemerintah Cirebon, dan menghasilkan pemikiran dan pemikiran baru untuk membangun kuantitas kunjungan wisatawan mulai dari sekarang.

### **3. Bagi Masyarakat**

Eksplorasi ini merupakan pembicaraan tambahan dalam informasi dan informasi tentang metodologi yang tepat dalam menciptakan Kuliner Industri travel, khususnya Mie Koclok sehingga tetap menjadi kuliner utama daya tarik wisata kuliner di Cirebon, Jawa Barat.

### **4. Bagi instansi pendidikan Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM)**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa STIPRAM dan pembicara dalam eksplorasi tambahan. Selain itu juga menjadi acuan dalam membina kuliner tujuan industri wisata .

### **5. Pemerintah**

Kajian ini dapat digunakan sebagai sumbangan bagi daerah yang direncanakan para eksekutif mengenai kekhasan yang terjadi di daerah tersebut, saran dalam upaya berpikir kritis, dan pertimbangan dalam menentukan strategi sehubungan dengan kemajuan kuliner tujuan industri wisata .

## **F. Liniertitas Tema Penelitian**

Penelitian artikel ilmiah ini memiliki tema kuliner, dengan wisata kuliner yang diambil adalah Wisata kuliner Mie Koclok Cirebon, Jawa Barat dengan judul yaitu “ Strategi Pengembangan Mie Koclok Cirebon Sebagai Makanan Khas Cirebon Jawa Barat Pada Masa Pandemi Covid-19”. Penulis mengambil konsentrasi penelitian tentang kuliner karena ingin ada kolerasi dengan jurnal *Domestic Case Study* dengan judul “ Docang Sebagai Makanan

Khas Di Kota Cirebon” serta jurnal *Foreign Case Study* dengan judul “Wisata Virtual Man Mo Temple Hongkong dan Sungai Lembing Museum Malaysia”.

## **G. Sistematika Tulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Batasan Penelitian Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Linieritas Tema Penelitian
- G. Sistematika Tulisan

### **BAB II KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI**

- A. Kajian Literatur
- B. Kajian Teori

### **BAB III METODOLOGI DAN DATA**

- A. Metodologi
- B. Data

### **DAFTAR PUSTAKA**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Mie Koclok Ibu Ijah ini merupakan daya tarik wisata berbasis kuliner yang ada di Kota Cirebon. Lokasi wisata kuliner ini terletak di Jalan Lawanggada, Pekalipan, Kecamatan Pekalipan, Kota Cirebon.

Berdasarkan hasil dari pembahasan dan analisa data yang sudah didapatkan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan wisata kuliner Mie Koclok sebagai makanan khas Cirebon Jawa Barat dapat berjalan dengan sangat baik apabila adanya kerjasama dan peran yang aktif antara pelaku wisata seperti pemilik tempat makan, wisatawan, masyarakat, pemerintah maupun pihak-pihak lainnya yang membantu dalam mengembangkan wisata kuliner Mie Koclok ini. Wisata kuliner Mie Koclok ini mempunyai potensi yang sangat baik untuk dikembangkan dan dikenalkan kepada wisatawan, baik wisatawan lokal hingga wisatawan mancanegara.

#### **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis telah menemukan solusi atau sebuah saran dan masukan yang mungkin dapat digunakan untuk mengembangkan wisata kuliner Mie Koclok Kota Cirebon Jawa Barat, antara lain:

1. Perlu adanya pembentukan organisasi atau ke-ikutsertaan ke dalam sebuah organisasi agar pengembangan wisata kuliner Mie Koclok berjalan secara optimal.
2. Keterlibatan Dinas Pariwisata atau pemerintah lain sangat diperlukan agar terciptanya regulasi ataupun kebijakan mengenai kegiatan wisata kuliner di tempat makan Mie Koclok.
3. Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi yang ada sebagai alat untuk mempromosikan wisata kuliner Mie Koclok kepada khalayak ramai.
4. Bekerjasama dengan berbagai pihak untuk menjadikan dan mengembangkan kembali wisata kuliner Mie Koclok ini tetap menjadi wisata kuliner pilihan.
5. Meningkatkan kerjasama yang baik antara pemilik tempat makan dengan warga setempat.
6. Pemilik tempat makan harus lebih inovatif dan kreatif. Lakukan perbaikan dan penambahan sarana dan prasarana yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriana, Ferita Nelindya dan Nur Widiyanti. (2021). Pandemi Covid-19 dan Adaptasi Pelaku Pariwisata Di Dataran Tinggi Dieng. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*. 15 (3). <http://ejournal.stipram.ac.id> Gerry Jhonson dan Kevan Scholes (Jemsly Hutabarat dan Martani Huseini 2006:18). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng
- Fitzsimmons, J. A. dan Fitzsimmons, M. J. (2006). *Service Management: Operations, Strategy, Information Technology* (5th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Hall, C. M., Sharples, L., Mitchell, R., Macionis, N., dan Cambourne, B. (2003). *Food Tourism Around the World: Development, Management, and Markets*. Burlington: Butterworth-Heinemann.
- Hapsari, Veberanda Rini. Usman. Rissa Ayustia. (2020). Pengembangan Objek Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Daerah Perbatasan. *Jurnal Maneksi*. 9(2)
- Iskandar, Hari. (2021). Strategi Pengembangan Objek Wisata Sebagai Kawasan Strategi Pariwisata Berkelanjutan Studi Kasus: Pantai Pelawan, Tanjung Balai Karimun. *Kepariwisata: Jurnal ilmiah*. 15 (1). <http://ejournal.stipram.ac.id>
- Kanom, K. (2015). Strategi Pengembangan Kuta Lombok sebagai Destinasi Pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Master Kepariwisata* 1 (02):25-24.
- Kiswanto, Amin. Damiasih. Mei 2018. *Jurnal Stipram* vol. 12. “ Persepsi kualitas layanan museum sebagai sarana edukasi masyarakat (studi kasus: museum gunung api merapi Yogyakarta)”. STIPRAM Yogyakarta. <http://ejournal.stipram.net>
- Kusuma, Irawinne Rizky Wahyu. 2019. Strategi Pengembangan Objek Wisata Kampung Tradisional Bena Kabupaten Ngada-Flores Nusa Tenggara Timur (NTT). *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*. 14(2)
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur, Rosalina. Yerika Ayu S. Mei 2018. *Jurnal Stipram* vol 12. “ Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Kemandirian Fiskal Daerah Kabupaten Pacitan (Paska Penetapan Kawasan Geopark Gunung Sewu)”. STIPRAM Yogyakarta. <http://ejournal.stipram.net/index.php/pariwisata/issue/view/38>
- Pendit, Nyoman S. (2003). *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Paramitha.

- Riyanto, Slamet. Dkk. (2021). SWOT Penyusunan Sebagai Strategi Organisasi. Sleman: Bintang Pustaka Madani
- Soebyanto Oentoeng, Baiq Anggita Sekarwati, Dwi Rudi Susanto, Lezatnya Sayur Ares Berbahan Dasar Batang Pisang Sebagai Makanan Khas Suku Sasak di Kabupaten Lombok Barat Nusatenggara Barat. <http://ejournal.stipram.net/>
- Suyitno. 2013. *Pengembangan Potensi Kepariwisata di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta. <http://ejournal.stipram.net/> Volume 7 Nomor 2 Mei 2013
- Supriyadi, Dikdik. Endang Komara. (2020). Studi Terhadap Kepuasan Wisatawan Dilihat Dari Manajemen Pelayanan Pariwisata dan Kebijakan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) di Kabupaten Pangadaran. *Jurnal Manajemen Jasa*. 2(1)
- Syamsu Moch.Nur, 2018. Studi Kelayakan Air Terjun Nggembor sebagai Destinasi Wisata untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulonprogo, Yogyakarta: *Jurnal Kepariwisata*, Vol 12, No. 3 (2018): 71-84 <http://ejournal.stipram.net/>
- Triyono, J., Damiasih, D., & Sudiro, S. (2018). Pengaruh Daya Tarik Dan Promosi Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung Kampong Wisata Di Desa Melikan Kabupaten Klaten. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 12(01), 29-40.
- Wicaksono. Ajie. (2020). New Normal Pariwisata Yogyakarta. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*. 14(3). <http://ejournal.stipram.ac.id>
- Yuliana. (2020). Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(187–192).